

MINAT CALON PENGANTIN PUTRI TERHADAP BUSANA DAN AKSESORIS PENGANTIN PEGON SURABAYA DI AL DONNA WEDDING

Sofia Eka Prastiwi¹⁾, Diana Evawati²⁾, Iut Nuraini³⁾

^{1,2,3}Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email: sofiaekaeka16@gmail.com, diana@unipasby.ac.id, iutnuraini@unipasby.ac.id

Abstrak

Pernikahan merupakan salah satu unsur pokok dalam kehidupan masyarakat yang sempurna. Setiapsuku mempunyai kebudayaannya masing-masing, termasuk upacara adat pernikahan. Salah satu budaya yang lahir dari percampuran budaya Surabaya, termasuk pengantin Pegon. Pengantin Pegon merupakan bukti budaya campuran transnasional yang diwariskan puluhan tahun di Kota Surabaya. Pada saat ini daya tarik busana pengantin Pegon ini sudah menurun. Minat calon pengantin wanita dalam menggunakan busana dan aksesoris pengantin Pegon ini menjadi faktor utama dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teori minat yang memiliki 4 indikator untuk mengetahui ketertarikan calon pengantin wanita terhadap busana dan aksesoris pengantin Pegon. Untuk itu tujuan penelitian ini mengetahui hasil penelitian minat calon pengantin putri terhadap busana dan aksesoris pengantin Pegon. Pengambilan data melalui wawancara dengan 2 perias pengantin Pegon dan 3 calon pengantin di Aldonna Wedding. Hasil penelitian minat calon pengantin putri terhadap busana dan aksesoris penganti Pegon Surabaya dapat dikatakan tidak adanya minat dengan busana dan aksesoris pengantin Pegon Surabaya. Hal ini terlihat dari indikator perasaan senang, keinginan, memperhatikan, dan kenyamanan.

Kata Kunci; Pengantin Pegon, Minat Pengantin.

Abstract

Marriage is one of the essential elements in the life of a perfect society. Each tribe has its own culture, including traditional wedding ceremonies. One of the cultures born from a mixture of cultures in Surabaya, including the Pegon wedding. The Pegon Bride is evidence of the mixed-transnational culture that has been inherited for decades in Kotai, Surabaya. At this time the attractiveness of Pegon's bridal fashion has declined. The bride's interest in using clothing and bridal accessories is the main factor in the research. This research uses interest theory which has 4 indicators to determinethe interest of prospective brides in Pegon's clothing and bridal accessories. For this reason, the aimof this research is to determine the results of research on prospective brides' interest in Pegon bridal clothing and accessories. Data was collected through interviews with 2 Pegon bridal make-up artistsand 3 prospective brides and grooms at Aldonna Wedding. The results of research on prospective brides' interest in Pegon Surabaya bridal clothing and accessories can be said to be that there is no interest in Pegon Surabaya bridal clothing and accessories. This can be seen from indicators of feelings of pleasure, desire, attention and comfort.

Keywords; Pegon Bridal, Bridal Interests

1. PENDAHULUAN

Ragam budaya Indonesia yang sangat banyak sehingga mempengaruhi busana di pernikahan setiap daerah. Pernikahan merupakan salah satu unsur pokok dalam kehidupan masyarakat yang sempurna. Pernikahan merupakan ikatan batin antara pria dan wanita sebagai suami istri (Malisi, 2022). Setiap suku mempunyai kebudayaannya masing-masing, termasuk upacara adat pernikahan. Misalnya dalam pernikahan adat Jawa ada ritual seperti Siraman, Midodalemi, dan Ijab Kabul. Kota Surabaya yaitu ibu kota provinsi Jawa Timur. Pada zaman dahulu, Surabaya adalah kota perdagangan yang sangat penting karena dulunya pelabuhan Surabaya sangat strategis dan mudah bagi kapal-kapal dagang dari negara lain untuk berlabuh di dermaga tersebut. Saat itu, pusat kota berada di sekitar jembatan merah. Seiring berjalannya waktu, sebagian dari orang-orang ini mencapai kesuksesan besar dalam berdagang di Surabaya, ada yang memilih menetap di Surabaya. Mereka lahir dan besar di kota Surabaya. Hal ini masih terlihat di perkampungan Tionghoa dan Arab di sekitar Jembatan Merah. Hal ini menjadikan kota Surabaya sebagai kota multikultural dengan pengaruh dari negara lain. Mereka kemudian menciptakan budaya campuran yang berkembang selama berabad-abad. Salah satu budaya yang lahir dari percampuran budaya Surabaya, termasuk pengantin Pegon.

Pengantin Pegon merupakan bukti budaya campuran transnasional yang diwariskan puluhan tahun di Kota Surabaya. Mempelai Pegon yaitu hasil perpaduan budaya Timur dan Barat, serta kaya akan filosofi dan makna yang perlu dilestarikan. Penulis meyakini pengantin Pegon merupakan salah satu identitas bangsa yang apabila tidak dilestarikan maka akan punah dan generasi yang akan datang tidak bisa mengetahui betapa kayanya Indonesia, khususnya busana dan aksesoris pengantin Pegon. Busana pengantin Pegon terdiri dari rok dan blus lengan panjang, model rok boleh panjang boleh sampai betis, blus tidak boleh tembus pandang. Warna busana pengantin soft (kuning muda, merah muda, biru muda dll). Menggunakan kaos tangan sesuai dengan warna busana. Memakai stoking warna kulit. Memakai sepatu fantofel (tertutup) bertumit tinggi warna putih atau disesuaikan dengan warna busana. Setelah busana selesai dipakaikan maka dipasang selendang dibahu kiri menjuntai ke belakang yang panjangnya kurang lebih 2m (Irene Sri Wuryanti, M.Pd. 2012).

Pada saat ini daya tarik busana pengantin Pegon ini sudah menurun. Minat calon pengantin wanita dalam menggunakan busana dan aksesoris pengantin Pegon ini menjadi faktor utama dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teori minat yang memiliki 4 indikator untuk mengetahui ketertarikan calon pengantin wanita terhadap busana dan aksesoris pengantin Pegon. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk menjadikan penelitian dengan judul "Minat Calon Pengantin Putri Terhadap Busana Pengantin Pegon di Al Donna Wedding". Yang mempunyai tujuan untuk mengetahui minat calon pengantin terhadap busana pengantin Pegon di Al Donna Wedding.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah tersebut adalah bagaimana minat calon pengantin putri terhadap busana dan aksesoris pengantin Pegon di Al Donna Wedding. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan minat calon pengantin putri terhadap busana dan aksesoris pengantin Pegon di Al Donna Wedding.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 2 narasumber dan 3 calon pengantin putri dengan total 5 responden. Lokasi penelitian dilaksanakan di Al Donna Wedding bertempat di Jl. Sukomanunggal No. 123, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya, Jawa Timur. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara. Metode analisis data ini dengan cara 1) mengumpulkan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) menarik kesimpulan. Data yang dikumpulkan kemudian diuji untuk mengetahui keabsahan dengan cara 1) Trianggulasi, 2) berdiskusi dengan teman sejawat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara dilakukan kepada 3 calon pengantin di Al Donna Wedding untuk mengetahui minat calon pengantin terhadap busana dan aksesoris Pengantin Pegon Surabaya berdasarkan 4 indikator minat:

1) Perasaan Senang

Perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, seseorang merasa tertarik kemudian pada saatnya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya (Adityaromantika, 2010: 12).

Berdasarkan hasil wawancara dari tiga calon pengantin, keduanya menyatakan tidak senang terhadap pengantin Pegon, karena model dan warna busana, aksesoris dan pantofel putih dengan heels 5cm serta motif busana yang terlalu biasa. Salah satu informan menyatakan senang melihatnya karena suka dengan motif bunga sulaman emas, aksesoris yang tidak terlalu banyak, warna busana yang soft, dan pantofel heels yang tidak terlalu tinggi.

2) Keinginan

Keinginan adalah hasrat seseorang, jika tidak dipenuhi tidak akan mempengaruhi kehidupan (Mangkunegara, 2005:5). Berdasarkan hasil wawancara dari tiga calon pengantin menyatakan model busana, warna busana, aksesoris, dan pantofel heels 5cm pengantin Pegon tidak sesuai dengan keinginan mereka. Mereka lebih memilih busana pengantin yang lebih sesuai dengan selera dan kepribadian mereka.

3) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik di dalam maupun di luar diri kita (Dakir, 2002:181).

Berdasarkan hasil wawancara, dari tiga calon pengantin dua diantaranya sudah pernah melihat busana dan aksesoris pengantin Pegon.

4) Kenyamanan

Nyaman merupakan rasa yang timbul jika merasa diterima apa adanya dan senang dengan situasi atau kondisi, sehingga merasakan kenyamanan (Sugiarto, 1999).

Berdasarkan hasil wawancara, Pengalaman penggunaan busana pengantin Pegon berbeda-beda bagi calon pengantin. Dari tiga calon pengantin nyaman menggunakannya tetapi tidak ingin menggunakannya.

A. Pembahasan

1) Minat Calon Pengantin Putri

Pengantin Pegon Surabaya saat ini kurang diminati dan calon pengantin wanita lebih tertarik dengan adat lain, karena kurangnya sosialisasi pada calon pengantin wanita dan kurangnya promosi mengenai Pengantin Pegon Surabaya. Minat calon pengantin wanita terhadap busana dan Aksesoris pengantin Pegon Surabaya ditinjau dari indikator yang paling menonjol, kurangnya minat ini adalah pada aspek emosional. Calon pengantin wanita umumnya tidak merasa senang, tidak memiliki keinginan yang kuat, kurang memperhatikan, dan tidak merasa nyaman dengan busana dan aksesoris pengantin Pegon. Meskipun busana ini memiliki keunggulan seperti desain yang unik dan elegan, kualitas bahan yang baik, serta nilai budaya yang tinggi, namun beberapa faktor lain tampaknya lebih dominan dalam mempengaruhi pilihan mereka.

2) Busana dan Aksesoris Pengantin Pegon Surabaya

Busana pengantin Pegon terdiri dari rok dan blus lengan panjang, model rok boleh panjang boleh sampai betis, blus tidak boleh tembus pandang, warna busana soft(kuning muda, merah muda, biru muda, dll), menggunakan kaos tangan sesuai dengan warna busana, memakai stoking warna kulit, memakai sepatu pantofel (tertutup) bertumit tinggi warna putih atau disesuaikan dengan warna busana, setelah busana selesai digunakan maka dipasang selendang

puspito dibahu kiri menjuntai ke belakang, yang panjangnya kurang lebih 2 meter, diatas selendang dipasang sawung sari disesuaikan dengan warna busana, memakai sepasang anting-anting, memakai kalung / kolie permata, memakai sepasang gelang, memakai sepasang cincin, dan membawa bunga tangan / hand bouquet (Roesman, Endah. 2005:41).

Penelitian yang dilakukan pada Al Donna Wedding terdapat kecenderungan di mana calon pengantin wanita tidak tertarik dengan busana dan aksesoris khas Pegon ini. Menurut Ibu Nurhayati S.Pd ahli rias di Al Donna Wedding mengatakan bahwa calon pengantin lebih tertarik menggunakan adat lain seperti busana dan aksesoris pengantin solo putri dari selera pribadi atau faktor dorongan ibu calon pengantin wanita. Salah satu alasan utama yang sering disebutkan adalah model busana Pegon yang dianggap terlalu sederhana. Banyak calon pengantin menginginkan desain yang lebih modern dan bervariasi. Selain itu, warna-warna soft yang menjadi ciri khas busana Pegon juga kurang diminati. Calon pengantin cenderung lebih menyukai warna-warna yang lebih berani dan mencolok. Faktor lainnya adalah aksesoris yang dianggap tidak sesuai dengan selera mereka. Aksesoris yang terlalu tradisional atau kuno membuat busana Pegon terlihat kurang menarik di mata calon pengantin modern.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa calon pengantin tidak tertarik menggunakan busana dan aksesoris pengantin Pegon Surabaya. Maka untuk meningkatkan minat calon pengantin terhadap busana Pegon Surabaya, perlu dilakukan inovasi dalam desain. Misalnya, dengan menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan sentuhan modern, atau dengan menawarkan berbagai pilihan warna dan model yang lebih beragam. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya untuk memperkenalkan busana Pegon kepada generasi muda dengan cara yang lebih menarik dan kekinian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di Al Donna Wedding Organizer, meskipun ada kenyamanan menggunakan busana dan aksesoris pengantin Pegon, calon pengantin wanita tidak tertarik dengan busana dan aksesoris pengantin Pegon Surabaya. Hal ini terlihat dari indikator perasaan senang, keinginan, memperhatikan, dan kenyamanan. Minat calon pengantin wanita terhadap busana dan Aksesoris pengantin Pegon Surabaya ditinjau dari indikator yang paling menonjol, kurangnya minat ini adalah pada aspek emosional. Calon pengantin wanita umumnya tidak merasa senang, tidak memiliki keinginan yang kuat, kurang memperhatikan, dan tidak merasa nyaman dengan busana dan aksesoris pengantin Pegon. Meskipun busana ini memiliki keunggulan seperti desain yang unik dan elegan, kualitas bahan yang baik, serta nilai budaya yang tinggi, namun beberapa faktor lain tampaknya lebih dominan dalam mempengaruhi pilihan mereka.. Memilih busana pengantin adalah keputusan yang penting dan perlu dipertimbangkan dengan matang. Calon pengantin perlu mengetahui kelebihan dan kekurangan dari berbagai jenis busana pengantin, termasuk busana pengantin Pegon. Calon pengantin juga perlu mencoba langsung busana tersebut dan mempertimbangkan berbagai faktor sebelum mengambil keputusan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu berjalannya penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. (2005). *Manajemen Sumber daya Manusia* Perusahaan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Abdullah. 2000, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Gramedia Dakir, 2002, *Dasar-Dasar Psikologi*, Jakarta, Erlangga
- Nuraini, I., Fatmasari, F. H., & Mukti, R. A. (2023). MINYAK ATSIRI BERBAHAN KULIT JERUK DAN BUNGA KENANGA SEBAGAI AROMA TERAPI PADA MATA KULIAH PERAWATAN BADAN. *Steam Engineering*, 4(2), 132-138.
- Adityaromantika. 2010. Dalam Andayani, S.W. 2017.

- Malisi, A. S. (2022). *Pernikahan Dalam Islam*. SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.55681/seikat.v1i1.97>.
- Susilowati, S., Fatmasari, F. H., Evawati, D., & Nuroctavia, A. (2023). The Influence of Learning Activities, PPT Media with Video Tutorials on Student Learning Outcomes at SMKN 8 Surabaya. *Asian Journal of Engineering, Social and Health*, 2(9), 1087-1101.
- Sugiarto, Endar, 1999. *Psikologi Pelayanan Dalam Industri Jasa*. PT. Garamedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Nadianisa, N., Misbahuddin, A. R., & Fatmasari, F. H. (2023). Pengembangan Video Tutorial Pengantin Solo Putri pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Nusantara di Program Studi PVKK Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. In *Seminar Nasional Teknologi Industri* (Vol. 1, No. 1, pp. 980-989).
- Wuryanti, S.I., (2012). *Manten Pegon Surabaya*. Surabaya